

MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA BAGI PENDERITA HIPERTENSI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN

Beti Kristinawati^{1*}, Itsnaani Rahmadita Nur Latiifah², Dyaz Surya Ananta³,
Rafi Abrar Pratama⁴, Sri Rahayu⁵

^{1,5}Departement of Medical Surgical Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²School of Professional Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{3,4}School of Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

bk115@ums.ac.id¹, itsnaanirnl@gmail.com², j210210042@student.ums.ac.id³,
j210210180@student.ums.ac.id⁴, sr642@ums.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Hipertensi adalah kondisi penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang persisten, sehingga dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat agar tekanan darah terkontrol. Kader kesehatan sebagai wakil masyarakat memiliki peran penting dalam mencegah timbulnya komplikasi akibat hipertensi. Hipertensi dapat dilakukan secara non-farmakologi salah satunya penggunaan tanaman obat untuk mengatasi hipertensi. Kandungan senyawa kimia dalam tanaman seperti flavonoid, alkaloid, dan karotenoid yang telah ditemukan memiliki efek antihipertensi. Metode yang digunakan adalah KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi penderita hipertensi. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Krajan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada tanggal 27 oktober 2022 dihadiri oleh 32 kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi secara langsung kepada kader kesehatan. Hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan terhadap pengetahuan kader Kesehatan terkait pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi penderita hipertensi.

Kata Kunci: Tanaman obat; Kader kesehatan; Hipertensi.

Abstract: Hypertension is a disease condition characterized by a persistent increase in blood pressure, so proper management is needed so that the blood pressure is controlled. Health cadres as representatives of the community have an important role in preventing the onset of complications due to hypertension. Hypertension can be carried out with non-pharmacologically, one of which is the use of medicinal plants to overcome hypertension. The content of chemical compounds in plants such as flavonoids, alkaloids, and carotenoids that have been found to have antihypertensive effects. The method used is CIE (Communication, Information and Education). The implementation of health education is carried out with the aim of increasing the knowledge of Health cadres in the use of Family Medicinal Plants for patient with hypertension. The activity was held at the Krajan Village Hall, Gatak District, Sukoharjo Regency, Central Java on October 27, 2022, attended by 32 health cadres. The activity carried out is to provide education directly to health cadres. The result obtained is, there is an increase in the knowledge of health cadres related to the use of Family Medicinal Plants for patient with hypertension.

Keywords: Medicinal plants; Health cadres; Hypertension.



Article History:

Received: 02-02-2023

Revised : 20-02-2023

Accepted: 06-03-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tanaman yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan dan ditanam di lahan pekarangan oleh keluarga lazim disebut sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup. Tanaman obat di Indonesia dapat tumbuh sebagai tanaman liar, namun sebagian ditanam di lahan pekarangan rumah atau kebun serta dimanfaatkan untuk bumbu masakan (Djati & Christina, 2019). Berbagai jenis tanaman obat ditanam untuk alternatif pengobatan dan diolah sendiri oleh keluarga. Mayoritas masyarakat di Indonesia lebih memilih menggunakan obat tradisional ketika sakit (Isnawati et al., 2019). Obat tradisional telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi. Penggunaan obat tradisional tersebut lebih disukai karena diasumsikan bahwa efek samping obat tradisional relatif lebih kecil jika cara dan jumlah konsumsinya benar. Selain itu, bahan baku lebih mudah ditemukan. Sebagian tanaman obat sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai antihipertensi (Eff et al., 2020).

Hipertensi adalah kondisi penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang persisten (Ismail et al., 2022). Tekanan darah adalah kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah. Tekanan darah normal di bawah 120/80 mmHg. Tekanan darah tinggi adalah tekanan sistolik ≥ 130 mmHg, atau tekanan diastolik ≥ 80 mmHg, yang tetap tinggi dari waktu ke waktu (*American Heart Association* (AHA), 2021). Hipertensi membutuhkan penanganan yang tepat. Hipertensi yang tidak ditangani dengan tepat dapat mengakibatkan serangan jantung, stroke dan kematian pada usia muda (Kario et al., 2020). Penatalaksanaan Hipertensi dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi dan farmakologi. Terapi non-farmakologi meliputi mengurangi asupan garam, olahraga teratur, membatasi konsumsi lemak, gula, dan menghindari konsumsi alkohol dan terapi farmakologis dilakukan dengan memberikan obat antihipertensi (Flack & Adekola, 2020). Angiotensin converting Enzyme (ACE) inhibitor sebagai salah satu komponen obat antihipertensi terkandung dalam tanaman obat (Ismail et al., 2022).

Tanaman obat mengandung senyawa *flavonoid*, *alkaloid*, dan *karotenoid* yang telah ditemukan memiliki efek antihipertensi (Aloufi, Atwan, & Alshammari, 2022). Beberapa tanaman obat di Indonesia memiliki aktivitas antihipertensi, antara lain *Persea Americana*, *Phalleria macrocarpa*, *Oxalis corniculata*, *Catharanthus roseus*, *Scurulla artopurpurea*, *Swietenia mahogany*, *Gynura procumbens*, *Melia azedarach L*, *Morinda citrifolia*, *Phyllanthus niruri*, *Centella asiatica*, *Zingiber officinale*, *Alyxia reinwardtii* dan *Hibiscus rosasinensis* (Eff et al., 2020). Meskipun demikian, mayoritas masyarakat menggunakan bahan tersebut untuk bumbu masakan dan tidak memahami bahwa bahan yang biasa dijadikan sebagai bumbu masakan mengandung antihipertensi. Bagian

tanaman TOGA yang sering dimanfaatkan adalah daun, batang, akar dan umbinya (Harjono, Yusmaini, & Bahar, 2017).

Pada dasarnya kader berperan sebagai motivator kesehatan, pendidik dan penyedia layanan dalam menggerakkan masyarakat agar dapat terjadinya peningkatan status kesehatan masyarakat (Mediani et al., 2022). Peranan kader di masyarakat sangatlah penting bagi peningkatan kesehatan, khususnya dalam hal ini adalah masyarakat yang mengalami hipertensi. Kader dapat membantu masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif yaitu dalam pencegahan hipertensi, misal dalam hal pemantauan rutin kontrol tekanan darah, konsumsi makanan rendah garam, dan minum obat (Cahyani et al., 2019; Fadhilah et al., 2019; Sulistiorini et al., 2019). Kegiatan pencegahan lainnya juga dapat berupa rutin dalam melakukan aktivitas fisik (Rahayu et al., 2022). Terapi komplementer seperti *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) juga dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas tekanan darah (Kristinawati et al., 2021). Keterlibatan kader sangat membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan/pengawasan pada masyarakat yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Desa Krajan, telah diidentifikasi bahwa permasalahan kesehatan paling tinggi terjadi pada masyarakat adalah hipertensi. Tekanan darah tinggi atau tidak terkontrol terjadi karena masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara menangani hipertensi secara tepat dan ditemukan beberapa kader dengan tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pengetahuan penanganan hipertensi. Serta, hasil pengamatan di Desa Krajan ditemukan beberapa tanaman obat keluarga yang terabaikan tanpa mengetahui manfaat dan cara pemanfaatan tanaman yang dapat digunakan untuk mencegah hipertensi. Berdasarkan uraian tersebut, mendasari dilakukan Pendidikan Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan terhadap manajemen hipertensi dengan salah satunya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai obat alternatif menurunkan hipertensi dalam upaya pembinaan pada penderita hipertensi di Desa Krajan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Metode ini mengikut sertakan tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan masyarakat sehingga informasi yang didapat akan terus diaplikasikan dalam kelompok masyarakat untuk kehidupan sehari-hari (Puspitasari et al., 2021). Tokoh masyarakat yang dilibatkan yaitu kepala desa, ketua RT/RW, dan kader kesehatan. Dosen dan mahasiswa keperawatan UMS terlibat sebagai penyelenggara. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Krajan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober

2022. Kegiatan ini diikuti oleh 32 kader kesehatan yang dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan (mencuci tangan dan memakai masker) dan membatasi kerumunan individu yang tidak terkendali dikarenakan sedang pandemi Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan Pendidikan kesehatan terkait pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bagi penderita hipertensi dengan melakukan pemaparan materi dan pemberian leaflet. Pendidikan kesehatan diberikan dengan upaya meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan kader dapat menyebarkan informasi kepada penderita hipertensi secara tepat berdasarkan pendekatan ilmiah yang berbasis bukti. Secara spesifik rangkaian pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Nama Tahapan	Materi/ Bahan	Keterangan
1.	Pra Kegiatan	Proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PengMas)	Rapat koordinasi dengan TIM PengMas, rapat dengan mitra, mengurus perizinan, penyusunan proposal, materi dan leaflet.
2.	Pelaksanaan Kegiatan		
	Pemeriksaan Tekanan Darah	Tensimeter	Melakukan pemeriksaan tekanan darah yang kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan
	<i>Broad Opening Question</i>	Pertanyaan terbuka	Memberikan pertanyaan secara terbuka (<i>broad opening question</i>) dalam forum untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat pengetahuan berdasarkan jawaban yang di sampaikan langsung oleh kader kesehatan.
	Penyampaian Materi	Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Narasumber menyampaikan materi terkait pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bagi penderita hipertensi meliputi bagian materi satu yaitu pengertian, penyebab, dan tanda gejala hipertensi, dilanjutkan bagian materi dua yaitu pengertian, manfaat, dan macam-macam TOGA (kandungan kimia, khasiat, serta cara pemanfaatannya)
3.	Monitoring dan Evaluasi	Wawancara	Melakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman dan kemampuan kader kesehatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Evaluasi dilakukan di awal dan di akhir kegiatan (<i>pre</i> dan <i>post-test</i>). Kemudian diakhiri dengan acara penutupan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PengMas berupa pendidikan kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemanfaatan TOGA bagi penderita hipertensi. Pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Dari Tahapan Kegiatan

a. Pra Kegiatan

Pada tahap persiapan dimulai dari koordinasi dengan TIM PengMas, rapat dengan mitra yang terlibat, mengurus perizinan, menyusun proposal, materi dan leaflet. Alhamdulillah pada saat pra kegiatan berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PengMas yang dilaksanakan terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, *Broad opening question*, dan penyampaian materi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, dilakukan pemeriksaan tekanan darah, sebagaimana tertera pada Gambar 1. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan sebagai bentuk deteksi dini terkait hipertensi sehingga dapat melakukan penatalaksanaan hipertensi sebagaimana yang akan diberikan dalam Pendidikan Kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan Darah

Kedua, memberikan pertanyaan secara terbuka (*broad opening question*) dalam forum untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat pengetahuan berdasarkan jawaban yang di sampaikan langsung oleh kader kesehatan, sebagaimana tertera pada Gambar 2. Kader kesehatan berperan penting sebagai jembatan penghubung antara penyedia layanan kesehatan dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan (Untad, Napirah, & Pongsapan, 2022). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, status sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Mediani et al., 2022), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Broad Opening Question*

Ketiga, melakukan penyampaian materi terkait pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bagi penderita hipertensi meliputi bagian materi satu yaitu pengertian, penyebab, dan tanda gejala hipertensi, dilanjutkan bagian materi dua yaitu pengertian, manfaat, dan macam-macam TOGA (kandungan kimia, khasiat, serta cara pemanfaatannya), sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendidikan Kesehatan

Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan bagi penderita hipertensi dapat melalui pendidikan kesehatan pemanfaatan tanaman obat bagi penderita hipertensi pada kader kesehatan. Metode melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dan sering dilakukan ke masyarakat untuk memberikan informasi kesehatan tentang hipertensi (Ischak et al., 2022; Kusumawardani et al., 2021; Waskito et al., 2022). Kader kesehatan diharapkan dapat berperan aktif memberikan informasi tentang pemanfaatan tanaman obat bagi penderita Hipertensi setelah mengikuti sesi pendidikan kesehatan. Sehingga dapat berkontribusi pada pengendalian tekanan darah penderita Hipertensi. Kader kesehatan sebagai wakil masyarakat memiliki peran penting dalam mencegah timbulnya komplikasi akibat Hipertensi. Oleh sebab itu kader kesehatan perlu memiliki memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memaksimalkan perannya.

2. Monitoring dan Evaluasi

Keempat, melakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman dan kemampuan kader kesehatan setelah dilakukan pelatihan, sebagaimana disajikan pada Gambar 4 dan Tabel 2.



Gambar 4. Evaluasi

Tabel 2. Pengetahuan kader kesehatan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Penderita Hipertensi (n=32)

Hasil Evaluasi Pengetahuan	Jumlah (Persentase)
<i>Pre test</i>	11 (34.38%)
<i>Post test</i>	32 (100%)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam pemanfaatan TOGA bagi penderita hipertensi dari 11 orang (34.38%) saat *pre test* meningkat menjadi seluruh kader 32 orang (100%) saat *posttest*. Evaluasi kegiatan juga dilaksanakan berdasarkan komentar atau *feedback* peserta, sebagai berikut: “Kami berterimakasih dengan adanya acara pendidikan kesehatan ini, yang telah dilakukan dengan lancar. Materi yang kami dapatkanpun sangat mudah dipahami dan jelas. Kami juga mendapatkan ilmu baru terkait tanaman obat keluarga yang biasa tumbuh disekitar perkarangan rumah ternyata dapat dimanfaatkan sebagai obat hipertensi serta bahan-bahan masak yang biasa digunakan seperti jahe, daun salam, dan pandan mempunyai manfaat sebagai obat hipertensi juga”. Dari hasil tersebut, menunjukkan mayoritas kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pengetahuan tentang Hipertensi dan bahan-bahan alami yang berasal dari tanaman yang biasa ditanam oleh masyarakat dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pengobatan bagi penderita hipertensi, meningkat setelah kader mengikuti sesi pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti pendidikan kesehatan yang diadakan dihubungkan dengan telah terpapar tanaman-tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat tradisonal. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat alternatif bagi penderita hipertensi mudah ditemukan dan telah digunakan sebagai bumbu masakan oleh kader kesehatan.

Pengetahuan kader kesehatan yang meningkat setelah sesi pendidikan kesehatan dikaitkan dengan sistem pendukung yang kondusif (Maharani et al., 2022). Meningkatnya aspek kognitif kader kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang (Tan et al., 2020). Pengetahuan adalah hasil dari memahami, dan kondisi ini terjadi setelah orang merasakan objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan (Siyam et al., 2022). Manusia memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga, dan pengetahuan berperan penting mempengaruhi perilaku seseorang (Lahariya et al., 2020).

3. Kendala Yang Dihadapi

Pada kegiatan PengMas ini tidak ada kendala yang berarti, justru peserta yang datang sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada penderita hipertensi yang dapat disimpulkan dari hasil kepuasan peserta mengatakan materi yang didapatkan mudah dipahami dan jelas. Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu pelaksana PengMas dapat meneruskan kegiatan ini melalui pelatihan kader dalam memanfaatkan tanaman TOGA di sekitar rumah untuk pencegahan hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai TIM PengMas sekaligus penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan sukses. Kami juga mengucapkan terimakasih banyak kepada mitra dan peserta yang telah datang. Semoga hasil PengMas bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi ladang pahala bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal'amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Aloufi, B. H., Atwan, M. A., & Alshammari, A. M. (2022). Treatment of hypertension by using natural herbs and their mechanism of action. *Journal of Biochemical Technology, 13*(2), 19–28. <https://doi.org/10.51847/wx7mn3flrc>.
- American Heart Association (AHA). (2021). What is High Blood Pressure? Retrieved from <https://www.heart.org/-/media/files/health-topics/answers-by-heart/what-is-high-blood-pressure.pdf>
- Cahyani, Y. E., Kristinawati, N. B., Kep, M., & Kep, S. (2019). *Gambaran Self Management Penderita Hipertensi di Puskesmas Grogol Kabupaten*

- Sukoharjo (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/73698/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Djati, M. S., & Christina, Y. I. (2019). Rempah-Rempah Indonesian Traditional food flavor toward modern functional food and herbal medicine. *Functional Foods in Health and Disease*, *9*(4), 241–264. <https://doi.org/10.31989/ffhd.v9i4.571>.
- Eff, A. R. Y., Hurit, H. E., Rahayu, S. T., Januarko, M. U., & W. M., P. G. . (2020). Antihypertensive, antidiabetic, antioxidant and cytotoxic activities of indonesian traditional medicine. *Pharmacognosy Journal*, *12*(6), 1623–1629. <https://doi.org/10.5530/pj.2020.12.222>.
- Fadhilah, A. H., Kristinawati, N. B., Kep, M., & Kep, S. (2019). *Gambaran Self Care Management Penderita Hipertensi Di Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/73687/8/NASPUB.pdf>
- Flack, J. M., & Adekola, B. (2020). Blood pressure and the new ACC/AHA hypertension guidelines. *Trends in Cardiovascular Medicine*, *30*(3), 160–164. <https://doi.org/10.1016/j.tcm.2019.05.003>.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga dan penanaman tanaman obat keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, *3*(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpm3116-21>
- Ischak, W. I., Mobiliu, S., Domili, I., & Luawo, H. (2022). Edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit hipertensi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *6*(5), 4357–4366. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10798>
- Ismail, A., Anjar, T. A. F. T., Suffian, I. F. M., Hamid, A. A., Omar, M. N., Mustafa, B. E., & Ahmad, W. W. (2022). Angiotensin Converting Enzyme (ACE) inhibition activity by *Syzygium polyanthum* Wight (Walp.) Leaves: Mechanism and Specificity. *Pharmacognosy Journal*, *14*(1), 76–84. <https://doi.org/10.5530/pj.2022.14.11>.
- Isnawati, A., Gitawati, R., Raini, M., Alegantina, S., & Setiawaty, V. (2019). Indonesia basic health survey: Self-medication profile for diarrhea with traditional medicine. *African Health Sciences*, *19*(3), 2365–2371. <https://doi.org/10.4314/ahs.v19i3.9>.
- Kario, K., Park, S., Chia, Y. C., Sukonthasarn, A., Turana, Y., Shin, J., ... Hoshide, S. (2020). 2020 Consensus summary on the management of hypertension in Asia from the HOPE Asia Network. *The Journal of Clinical Hypertension*, *22*(3), 351–362. <https://doi.org/10.1111/jch.13751>.
- Kristinawati, B., Rahmawati, S., Fadhila, A. N., & Fadhila, R. A. N. (2021). Pelatihan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) untuk meningkatkan kualitas tidur dan stabilitas tekanan darah pasien hipertensi. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, *2*(2), 134–143.
- Kusumawardani, N., Mirzaliana, M., Wahyuningsih, W., & Mahfud, M. (2021). Faktor prediktif efektifitas edukasi farmasis pada masa pandemi COVID-19 melalui media leaflet terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Sedayu 1 Bantul. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 110–114. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v0i0.14536>
- Lahariya, C., Gupta, S., Kumar, G., De Graeve, H., Parkash, I., & Das, J. K. (2020). Patient safety in graduate curricula and training needs of health workforce in India: A mixed-methods study. *Indian Journal of Public Health*, *64*(3), 277–284. https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH_482_19.
- Maharani, R., Karima, U. Q., & Kamilia, K. (2022). Socio-demographic and behavioral factors relationship with pulmonary tuberculosis: A case-control study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(E), 130–135. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8157>.

- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors affecting the knowledge and motivation of health cadres in stunting prevention among children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, 15*, 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri article info. *Jurnal Warta LPM, 24*(3), 456–465. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Rahayu, S., Malvasari, S. P., & Viani, V. S. (2022). Identification of physical and spiritual activities among patients with hypertension in maintaining health status. *Majalah Kesehatan Indonesia, 3*(2), 67–70. <https://doi.org/10.47679/makein.202287>
- Siyam, N., Sukendra, D. M., & Santik, Y. D. P. (2022). The social capital of health cadres and community figures in overcoming DHF at endemic areas. *Studies on Ethno-Medicine, 16*(1–2), 24–36. <https://doi.org/10.31901/24566772.2022/16.1-2.645>.
- Sulistiorini, H., Kristinawati, N. B., Kep, M., & Kep, S. (2019). *Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi di Desa Drono Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/72984/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Tan, J., Xu, H., Fan, Q., Neely, O., Doma, R., Gundi, R., ... Gu, W. (2020). Hypertension care coordination and feasibility of involving female community health volunteers in hypertension management in Kavre District, Nepal: A qualitative study. *Global Heart, 15*(1), 1–12. <https://doi.org/10.5334/gh.872>.
- Untad, V., Napirah, M. R., & Pongsapan, N. (2022). Factors related to the utilization of the Integrated Development Posts of Non-Communicable Diseases (POSBINDU PTM) in Bulili Health Centre Area. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 10*(E), 27–32. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.6936>.
- Waskito, A., Safitri, N. D., Mandiri, M. D. A., Rahmah, A., & Paulina, P. (2022). Penyuluhan pola hidup sehat melalui program masyarakat cerdas cegah hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6*(2), 848–855. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8717>